

# VARIASI JARGON CHATTING WHATSAPP GRUP MAHASISWA TADRIS BAHASA INDONESIA

**Wahyu Oktavia**

Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Surakarta

email: oktaviawahyuni17@gmail.com

## *Abstract*

*The research, entitled "Whatsapp Chat Indonesian Language Group Jargon Variations" aims to describe the variety of language jargon conducted by the Indonesian Language Tadris student community. The research method used is descriptive qualitative which analyzes the results of research in the form of words. Where the data is obtained, analyzed, classified and interpreted based on the results of research in the field. The technique used in the study is a technique to see and note. The results showed that there were 76 findings of data classified in (a) form of jargon, (b) classification of language variations in jargon in language level, (c) pattern of jargon language variation, (d) factors that led to language variations in jargon.*

**Keywords:** *Language Variation; Jargon; Whatsapp.*

## *Abstrak*

*Penelitian yang berjudul "Variasi Jargon Chatting Whatsapp Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia" bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa jargon yang dilakukan oleh komunitas mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menganalisis hasil penelitian berupa kata-kata. Dimana data-datanya diperoleh, dianalisis, diklasifikasikan dan diinterpretasikan berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan adanya 76 temuan data yang diklasifikasikan dalam (a) wujud jargon, (b) klasifikasi variasi bahasa jargon dalam tingkat bahasa, (c) pola variasi bahasa jargon, (d) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya variasi bahasa jargon.*

**Kata Kunci:** *Variasi Bahasa; Jargon; Whatsapp.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam berinteraksi masyarakat tentu menggunakan sebuah bahasa. Bahasa sangat berperan penting bagi manusia karena dapat menghubungkan suatu hubungan sosial antara satu dengan yang lainnya. Bahasa ialah suatu lambang bunyi, bersifat arbitrer yang berarti selalu berkembang. Selain itu bahasa juga bersifat konvensional yaitu bahasa yang disepakati dan digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu saat berkomunikasi (Hadianto, 2018).

Di dalam interaksi berkomunikasi, ada dua hal penting yang perlu dipertimbangkan, yaitu kaidah bahasa yang bersangkutan dan prinsip penggunaan bahasa itu di dalam situasi atau peristiwa tutur tertentu (Isnaniah, 2013). Pemakaian bahasa tidak hanya dilakukan oleh seorang individu, tetapi dapat pula dilakukan pada suatu komunitas dalam masyarakat. Pemakaian bahasa pada suatu komunitas biasanya memiliki ciri dan ke khas-an tersendiri, yakni dengan adanya dialek maupun kosakata yang berbeda dengan komunitas lainnya. Kekhasan inilah yang dapat menunjukkan eksistensi dan menonjolkan identitas pada suatu komunitas. Beragamnya komunitas dengan kekhasannya menimbulkan sebuah bahasa baru yang dibuat oleh sebuah komunitas tertentu (Nugroho, 2015).

Variasi atau yang sering disebut ragam bahasa terjadi tidak karena penutur yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi yang dilakukan masyarakat sangat beragam. Keragaman bahasa semakin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak dan dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Leonie Agustina, 2004: 61).

Variasi bahasa dalam kajian sosiolinguistik meliputi variasi berdasarkan segi penutur dan berdasarkan penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan penutur berarti bahasa digunakan oleh siapa, di manakah tinggalnya, bagaimanakah kedudukan sosialnya, apakah jenis kelaminnya, dan kapanakah bahasa tersebut digunakan. Variasi berdasarkan penggunaan berarti bahasa digunakan untuk tujuan apa, dalam bidang apa, apakah jalur dan alatnya, dan bagaimanakah situasi keformalannya. Variasi bahasa berdasarkan segi penutur meliputi idiolek, dialek, kronolek, sosiolek, akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Dalam variasi bahasa dari segi penggunaan, pemakaian, atau fungsi disebut dengan fungsiolek, ragam, atau register (Wulandari, 2016).

Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada variasi jargon. Jargon adalah salah satu jenis variasi bahasa berdasarkan segi penuturnya. Chaer dan Leonie Agustina (2004: 68) menyatakan bahwa jargon adalah variasi sosial yang digunakan oleh kelompok-kelompok sosial tertentu secara terbatas. Ungkapan yang digunakan hanya dimengerti oleh kelompok tertentu dan masyarakat di luar kelompok tersebut tidak memahaminya. Jargon bersifat rahasia, hanya individu-individu yang termasuk dalam kelompok tersebut yang dapat mengerti dan memahami. Jargon adalah variasi bahasa yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu.

Dalam penggunaannya, jargon memang digunakan oleh komunitas atau kelompok-kelompok tertentu. Salah satu kelompok atau komunitas dalam penelitian variasi bahasa jargon ini berpusat pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia kelas 7B. Tadris Bahasa Indonesia adalah sebuah prodi baru yang ada di jurusan FITK IAIN Surakarta yang dibuka pada tahun 2015. Mahasiswa dijadikan sebagai subjek penelitian karena dianggap mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia memiliki jargon yang khas dikalangan *chatting whatsapp* grup. Pesan instan (*instant messaging*) merupakan sebuah teknologi internet yang memungkinkan para pengguna dalam jaringan internet untuk mengirimkan pesan-pesan singkat secara langsung pada saat yang bersamaan dengan menggunakan teks kepada pengguna lainnya yang sedang terhubung ke jaringan yang sama. *Chatting* adalah media komunikasi dan bersosialisasi lewat teks, suara bahkan gambar melalui media internet, hanya saja dipisahkan oleh tempat (Kharisma, 2012).

*Chatting whatsapp* grup mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dilihat banyak menggunakan jargon yang sangat khas, oleh karena itu dari kekhasan jargon tersebut peneliti mengaitkan penelitian tersebut dengan variasi bahasa. Penggunaan jargon ini tidak hanya diamati melalui komunikasi lisan, tetapi dapat diamati pula dalam bahasa tulis.

Oleh karena itu, penggunaan jargon tidak hanya dilakukan dalam percakapan secara nyata, tetapi dapat juga dilakukan melalui dunia maya yaitu internet. Internet merupakan salah satu media komunikasi yang berfungsi sebagai informasi dan hiburan oleh masyarakat. Sesuai dengan namanya, sosiolinguistik mengkaji bahasa dengan memperhitungkan hubungan bahasa dengan masyarakat, khususnya masyarakat penutur bahasa itu. Jadi jelas bahwa sosiolinguistik mempertimbangkan keterkaitan antara dua hal, yakni dengan linguistik untuk segi kebakasaannya dan dengan sosiologi untuk segi kemasyarakatannya (Rahardi, 2001: 13).

Adanya arus globalisasi yang berakibat pesatnya informasi melalui teknologi yang ada menyebabkan masyarakat menggunakan teknologi internet dalam aktivitas sehari-hari dalam mencari informasi. Berbeda dengan dunia nyata, dunia maya lebih terbuka terhadap setiap manusia sehingga setiap orang dapat memasuki komunitas itu tanpa harus mendaftar sebagai anggota terlebih dahulu (Setiawan, 2010:3). Lain halnya dengan jejaring sosial, pengguna jejaring sosial harus memiliki dan mendaftarkan diri terlebih dahulu sehingga dapat mengakses anggota yang terdapat dalam komunitas jejaring sosial itu. Salah satu jejaring sosial yang digunakan oleh masyarakat pada era milenial sat ini adalah *whatsapp*.

*Whatsapp* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan pengguna bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing* web, dan lain-lain (Wulandari, 2016). Pemakaian media sosial *whatsapp* bukan hanya dimanfaatkan sebagai media komunikasi semata. Penggunaan media sosial *whatsapp* juga dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dalam berbagai aspek, misalnya sebagai sarana protes, kampanye, iklan, sarana pembelajaran, dan sumber informasi. Pada media komunikasi, *whatsapp* dijadikan sebagai sarana komunikasi oleh para penggunanya. Komunikasi dengan media ini tidak hanya dapat dilakukan oleh dua penggunanya tetapi dapat dilakukan lebih dari dua penggunanya.

Penelitian Amalia Kusuma Dewi (2012) dengan judul “Variasi Bahasa Dalam Interaksi Sosial Warga Dukuh Ngares, Desa Kadireso, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali (Kajian Sociolinguistik)” menjelaskan bahwa variasi bahasa dalam sebuah komunitas sosial itu terdiri dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan segi sarana yang meliputi kosakata. Selain itu, terdapat pula faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ragam bahasa, yaitu jenis kelamin, status sosial, umur dan idiolek.

Berbeda dengan pendapat Ayu Wulandari (2016) yang berjudul “Penggunaan Jargon Oleh Komunitas *Chatting Whatsapp* Grup” dimana dalam penelitian ini peneliti meneliti variasi bahasa dengan menghasilkan suatu temuan variasi bahasa jargon yang berbeda berdasarkan klasifikasi yang meliputi (1) penggunaan jargon (b) bentuk jargon, dan (c) fungsi jargon.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian sebelumnya tentang Variasi Jargon Via *Chatting Whatsapp* Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia belum dilakukan penelitian oleh peneliti, oleh karena itu peneliti lebih memfokuskan untuk meneliti penelitian tersebut untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang data-datanya dicari, dianalisis, dikelompokkan dan diinterpretasikan sesuai dengan hasil yang ada dilapangan. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode pengkajian atau metode penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan pendeskripsian berupa kata-kata dan tidak menggunakan paparan angka (Chariri, 2009). Berbeda dengan pendapat (Arikuntor, 1991) bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis bentuk deskripsi yang tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan variabel.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak adalah teknik penjaringan data dengan menyimak penggunaan bahasa, penyimakan dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kewajaran proses kegiatan pembicaraan yang sedang berlangsung dimana peneliti menyimak proses *chatting whatsapp*. Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data. Kegiatan mencatat dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan menyimak data atau data yang dijaring dari sumber tertulis. Data yang telah dicatat diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan penelitian dengan mencatat hasil data yang diperoleh untuk selanjutnya diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah komunitas mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Sedangkan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah *chatting whatsapp* grup mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia kelas 7B yang ada di Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Peneliti memilih menganalisis Ragam Jargon *Chatting Whatsapp* Grup Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia yang dianalisis berdasarkan studi awal (*preliminary study*) yang menghasilkan 76 variasi jargon yang di peroleh dari kategori wujud jargon, klasifikasi jargon

berdasarkan tingkat bahasa, pola jargon berdasarkan tingkat bahasa dan faktor yang menyebabkan terjadinya variasi bahasa jargon dalam sebuah komunitas tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Wujud Jargon

Wujud jargon adalah bentuk kata yang nyata dan sering diucapkan serta ditulis dalam suatu komunitas *chatting whatsapp* grub tertentu. Penelitian ini banyak ditemukan temuan mengenai wujud-wujud jargon yang ditemukan di dalam percakapan *whatsapp* grup dalam komunitas mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Dari hasil temuan data dapat diperoleh wujud jargon antara lain sebagai berikut:

Data 1

Desi : Artikelmu mau di *submit* ke jurnal mana?

Okta : Inshaallah akan saya kirimkan ke jurnal Dialektika UIN Jakarta.

Desi : Semoga cepat di *publish* ya Ta?

Okta : **Okay** siap.

Topik pembicaraan pada data ini sedang berlangsung ketika Desi bertanya kepada Okta tentang sistem penerbitan jurnal. Rabu, 15 Agustus 2018.

Data 2

Ketua: Diberitahukan kepada seluruh mahasiswa TBI 7B untuk segera *upload* tugas akhir mata kuliah penyutradaran ke **medsos**. **Deadline** pengiriman Sabtu Rabu 29 Agustus 2018.

Mahasiswa 1: Yaelah **lur**, mepet banget yak.

Mahasiswa 2: Pikiran lagi **overload** sahabat. **BTW** apakah tidak ada perpanjangan waktu lagi?

Ketua: **Maybe** tidak!

Topik pembicaraan pada data diatas mengenai diadakannya pengumuman kepada seluruh mahasiswa TBI 7B untuk segera *upload* tugas akhir mata kuliah penyutradaraan semester 6 lalu. Senin, 20 Agustus 2018.

Data 3

Disan: Ada yang lihat cas **HP** kabel biruku tidak, tadi diruang **lab** komputer?

Yoga: Tidak ada sepertinya, coba cek lagi disana?

Disan : **Gaskeun**, sekarang **OTW** kesana.

Adis: Kelihatannya tadi ada di atas meja komputer yang tadi tak suruh *shutdown*.

Riski: Iya, tadi aku lihat di *basecamp*.

Topik pembicaraan pada data ini mengenai pencarian cas HP warna biru yang tertinggal di *basecamp*. Kamis, 23 Agustus 2018.

Data 4

Maya: **Gaess**, **fokus** dilingkaran biru itu deh.

Pandu: Bolehkah aku menebak?

Ani: **Mantup** tebak saja **sahabat**.

Aziz: Biarkan sandal yang berbicara.

Ika: Halah sudahlah jangan membuat **alibi**.

Rani: **Masuk pak eko**.

Topik pada data diatas yaitu mengenai tanda dan kode yang disampaikan Maya kepada teman-temannya, agar bisa memahami apa yang dimaksudnya. Sabtu, 1 September 2018.

Data 5

Nisa: Haha **remidi** tosa tose Za, kalian PPL aku *ngaji* terus.

Alfia: Ini di *list* aja gaes biar mudah.

Ika: **Biyuh**, pusing **gaess**.

Topik pada pembahasan percakapan diatas mengenai remidi tosa tose, dimana Alfia menyuruh teman-teman untuk mendata agar lebih mudah. Selasa, 4 September 2018.

## 2. Klasifikasi Variasi Bahasa Jargon dalam Tingkat Bahasa

### a. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa Nasional bangsa Indonesia. Dalam perkembangannya bahasa Indonesia banyak mengambil serapan dari bahasa lain. Oleh sebab itu dalam penelitian ini bahasa Indonesia dalam kalangan suatu komunitas memiliki cara berbahasa sendiri. Selain itu bahasa Indonesia juga menjadi sangat viral di kalangan anak remaja dengan berbagai gaya variasi bahasa jargon. Ditemukan ada dua puluh satu data tentang jargon bahasa Indonesia yang sedang viral pada era sekarang diantaranya sebagai berikut:

No	Bahasa Indonesia
1.	Tetew
2.	Lagi syantik
3.	Sahabat
4.	Masuk pak eko
5.	Fokus
6.	Dimandos
7.	Mantup
8.	Kolaborasi
9.	Sitasi
10.	Okay
11.	Elu
12.	Tong
13.	Lur
14.	Gaskeun
15.	Rjj
16.	Sista
17.	Gaes
18.	Ntap jiwa
19.	Alibi
20.	Remidi
21.	Biyuh

## b. Bahasa Asing

Bahasa asing merupakan bahasa yang tidak digunakan oleh orang yang tinggal disebuah tempat tertentu namun bahasa asing biasanya digunakan untuk menjalin hubungan dan interaksi sosial dengan warga negara lain. Bahasa asing juga bukanlah bahasa yang tidak digunakan di tanah air atau Negara asal seseorang. Bahasa asing dapat dibedakan menjadi bahasa inggris, korea, arab, dan jepang. Dari data penelitian didapatkan tiga puluh lima data variasi jargon dalam bahasa asing diantaranya:

No	Bahasa Asing	Arti
1.	<i>Deadline</i>	Batas akhir
2.	<i>Off</i>	Mati
3.	<i>On</i>	Hidup
4.	<i>Wait</i>	Tunggu
5.	<i>Share</i>	Kirim
6.	<i>Upload</i>	Unggah
7.	<i>Follow</i>	Mengikuti
8.	<i>Follback</i>	Ikuti kembali
9.	<i>Sorry</i>	Maaf
10.	<i>Basecamp</i>	Tempat berkumpul
11.	<i>Fix</i>	Setuju
12.	<i>Input</i>	Memasukkan
13.	<i>Highlight</i>	Menyoroti
14.	<i>Breakdown</i>	Kerusakan
15.	<i>Submit</i>	Menyerahkan
16.	<i>Overload</i>	Kelebihan beban
17.	<i>Weekend</i>	Akhir pekan
18.	<i>Welcome</i>	Selamat datang
19.	<i>Maybe</i>	Mungkin
20.	<i>Free</i>	Bebas
21.	<i>Hunting</i>	Berburu
22.	<i>But</i>	Tetapi
23.	<i>Service</i>	Layanan
24.	<i>Save</i>	Menyimpan
25.	<i>Surprice</i>	Surprise
26.	<i>Publish</i>	Terbit
27.	<i>Convert</i>	Diubah
28.	<i>Shutdown</i>	Matikan
29.	<i>List</i>	Di daftar
30.	<i>Arigatou gozaimasu</i>	Terimakasih
31.	<i>Ustadzah</i>	Guru
32.	<i>Jazakillah</i>	Semoga Allah membalas kebaikanmu
33.	<i>Ohayo go zaimatsu</i>	Apa kabarnya
34.	<i>Sarangheo</i>	Aku cinta kamu
35.	<i>Sayonara</i>	Sampa berjumpa lagi

### 3. Pola Variasi Bahasa Jargon dalam Tingkat Bahasa

#### a. Singkatan

Singkatan secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah huruf atau sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sebuah atau beberapa kata. Selain itu singkatan juga kerap digunakan dalam beberapa ragam lisan dan tulisan. Dalam penulisan singkatan harus sesuai dengan bentuk penulisan yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Dalam komunikasi atau percakapan dalam ragam bahasa via *chatting whatsapp* grup mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia tersebut ditemukan adanya dua belas pola jargon singkatan. Jargon singkatan tersebut digunakan untuk mempermudah komunikasi dengan percakapan yang tidak terlalu panjang, yang artinya percakapan singkat namun jelas. Dari temuan data dapat diperoleh dua belas variasi bahasa jargon yang berupa singkatan antara lain:

No	Jargon Singkatan	Kepanjangan
1.	GWS	<i>Get Well Soon</i>
2.	BFF	<i>Best Friend Forever</i>
3.	COD	<i>Cash On Delivery</i>
4.	BTW	<i>By The Way</i>
5.	OTW	<i>On The Way</i>
6.	TKP	Tempat Kejadian Perkara
7.	KTM	Katru Tanda Mahasiswa
8.	NIM	Nomor Induk Mahasiswa
9.	TYVM	<i>Thank You Very Much</i>
10.	ML	<i>Mobile Legend</i>
11.	GPS	<i>Global Positioning System</i>
12.	OMG	<i>Oh My God</i>

#### b. Akronim

Akronim adalah kependekan yang berupa suatu gabungan dari huruf atau suku kata maupun bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Selain itu akronim juga bisa diartikan sebagai singkatan dari dua kata atau lebih yang diperlakukan sebagai sebuah kata. Akronim biasanya dibuat dengan mengindahkan keserasian antara vokal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata bahasa Indonesia yang lazim serta mudah diingat. Dalam penelitian ini dapat diperoleh data variasi bahasa jargon via *chatting whatsapp* grup mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia yang menghasilkan delapan temuan data berupa akronim antara lain sebagai berikut:

No	Jargon Akronim	Kepanjangan
1.	Emot	<i>Emoticon</i>
2.	Ttd	Tertanda
3.	Wa	<i>Whatsapp</i>
4.	Fb	<i>Facebook</i>
5.	Ig	<i>Instagram</i>
6.	Hp	<i>Handphone</i>
7.	Medsos	Media sosial
8.	Lab	Laboratorium

#### 4. Faktor-Faktor Adanya Variasi Bahasa Jargon

##### a. Jenis kelamin

Jenis kelamin menjadi faktor utama terjadinya variasi bahasa jargon, sebab dalam hal ini ungkapan variasi bahasa jargon yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan dalam suatu komunitas tentu sangatlah berbeda, jika laki-laki cenderung menggunakan bahasa yang kasar sedangkan perempuan tentu sebaliknya yaitu menggunakan bahasa yang lembut.

##### b. Umur

Umur dapat menentukan tingkat beragamnya bahasa, karena dengan adanya umur, manusia dalam melakukan bahasa, tentu sesuai dengan tingkatannya. Tingkatan umur antara lain bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan tua. Tentu ketika berbicara tentang bahasa akan menyesuaikan sesuai pada tingkatan umurnya. Perbedaan umur juga mempengaruhi bagaimana tingkat pemahaman variasi jargon, karena biasanya anak muda lebih dominan tahu tentang jargon bahasa di *chatting whatsapp* dibandingkan orang tua.

##### c. Status sosial

Status sosial menjadi hal terpenting dalam adanya variasi bahasa jargon. Status sosial tentu akan berhubungan langsung dengan suatu komunitas sosial tertentu dalam kelompok masyarakat. Biasanya kelompok sosial tersebut memiliki variasi bahasa jargon yang dianggap bisa menjadi ciri khas tertentu di dalam status sosialnya. Status sosial biasanya berkaitan erat dengan komunitas sosial. Dalam penelitian ini salah satu komunitas sosialnya adalah *grup chatting whatsapp* mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia.

##### d. Gaya penuturan

Gaya penuturan dalam hal ini tentu berkaitan dengan cara bicara seseorang terhadap apa yang sedang dituturkan. Selain itu gaya penuturan juga bisa dibuat seunik dan semenarik mungkin agar dapat berkesan di dalam hati serta mudah diingat oleh pendengar. Gaya penuturan yang paling mudah diingat dalam *chatting whatsapp* grup salah satunya yaitu kata 'ok' yang di ubah dalam gaya penuturan bahasa Inggris menjadi kata 'okay'.

##### e. Topik tuturan

Topik tuturan biasanya identik dengan tema suatu bahasa yang ada dan sedang terkenal dalam masyarakat tertentu. Salah satu tema yang sedang viral di kalangan mahasiswa adalah jargon *whatsapp*. Maka dari itu peneliti mengambil tema tersebut. Jika dalam masyarakat komunitas tertentu tidak ada topik yang di tuturkan maka, dalam variasi bahasa jargon tidak akan mengalami perkembangan. Karena dengan adanya perubahan topik tuturan maka variasi bahasa jargon akan berkembang pesat.

##### f. Idiolek

Idiolek adalah ragam bahasa unik yang ada pada diri seorang individu. Hal ini biasanya dibuktikan dengan adanya wujud pola pilihan kosakata atau idiom, tata bahasa, pelafalan yang unik dalam diri manusia. Bisa juga dikatakan sebagai ujaran yang timbul dan hanya dipakai oleh seseorang yang bisa saja berbeda dengan orang lain sehingga menjadi ciri khas orang tersebut. Dalam hal ini bisa diambil contoh jargon pada kata 'biyuh' dari bahasa Madiun yang berarti 'bagaimana'.



## SIMPULAN

Dari fenomena bahasa yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa jargon adalah ragam bahasa yang sering dijadikan sebagai bahasa yang khas dalam suatu komunitas tertentu, salah satunya adalah pada komunitas *chatting whatsapp* grup mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini didapat 76 ragam bahasa jargon yang terbagi antara lain (1) jargon dapat dilihat melalui wujudnya, (2) klasifikasi variasi bahasa jargon dalam tingkat bahasa yang menghasilkan 21 jargon dalam bahasa Indonesia, 35 jargon dalam bahasa asing, (3) pola variasi bahasa jargon dalam tingkat bahasa yang menghasilkan 12 jargon dalam bentuk singkatan, 8 jargon dalam bentuk akronim, dan (4) faktor-faktor yang menyebabkan terjadi adanya variasi bahasa jargon. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pola variasi *chatting whatsapp* grup mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia sehingga bisa dijadikan objek penelitian sebagai masyarakat bahasa khususnya dalam kajian sosiolinguistik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak diantaranya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia, seluruh mahasiswa yang bergabung di grup *chatting whatsapp* mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia kelas 7B dan Institut Agama Islam negeri Surakarta yang dijadikan sebagai sarana dan tempat sebagai pengambilan data penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntor, Suharsih. (1991). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chariri, A. (2009). Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif. *Workshop Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*, 1-27.
- Dewi, Amalia Kesuma. 2012. Variasi Bahasa Dalam Interaksi Sosial Warga Dukuh Ngares, Desa Kadireso, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali (Kajian Sosiolinguistik). Skripsi. Surakarta: Program Sarjana Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Hadianto, Daris dan Isah Cahyani. (2018). Rekonstruksionisme: Metode Komunikatif Dalam Pemerolehan Dan Pembelajaran Bahasa Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Kata*, 2(1), 18-123.
- Isnaniah, Siti. (2013). Kajian Sosiolinguistik Terhadap Bahasa Dakwah Aktivis Dakwah Kampus Surakarta. *Jurnal Karsa*, 21(2), 270-284.
- Kharisma, Shahnez. (2012). Pengertian Chatting. Diakses dari <http://shahnezroza.blogspot.com/2012/10/pengertian-chatting.html>, pada tanggal 31 Agustus 2018.
- Nugroho, Setyawan. (2015). Pembentukan Kosakata Slang Dalam Komunitas JKBOSS Pada Akun Twitter @Jakartakeras. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahardi, R. Kunjana. (2001). *Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, Budi. (2010). *Slang Komunitas Kaskus di Internet : Suatu Kajian Sosiolinguistik*. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Wulandari, Ayu. (2016). Penggunaan Jargon Oleh Komunitas Chatting Whatsapp Grup. *Jurnal Transformatika*, 12(2), 60-72.